

**PENGARUH PENGUATAN DARI GURU DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK NEGERI I LEMBAH
MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar serjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh

YUHARNI
NIM. 08067/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGUATAN DARI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK NEGERI I LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Yuharni
Bp/Nim : 2008/08067
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

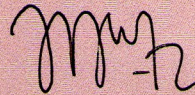
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

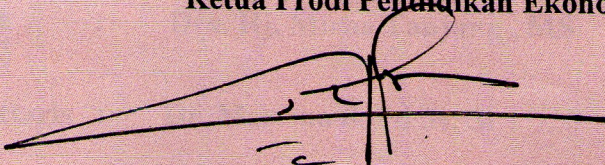


Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS
NIP. 19491215 197703 2 001



Dr. Marwan, S. Pd, M. Si
NIP. 19750309 200003 1 002

Mengetahui:
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi,



Drs. Zul Azhar, M. Si
NIP.19590805 198503 1 006

Surat kuasa No. 6343/ UN 35. 17/ KP/ 2011
Tanggal : 3 Agustus 2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Kóperasi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : PENGARUH PENGUATAN DARI GURU DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK
NEGERI I LEMBAH MELINTANG KABUPATEN
PASAMAN BARAT

Nama : Yuharni

BP/NIM : 2008/08067

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Koperasi

Fakultas : Ekonomi

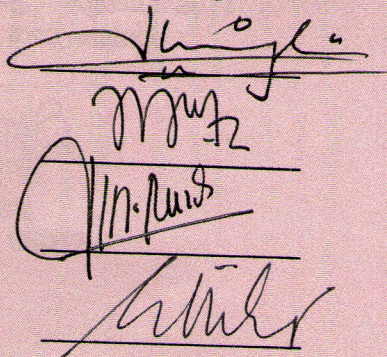
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama
1. Ketua	: Dra. Hj. Mirna Tanjung , MS
2. Sekretaris	: Dr. Marwan S. Pd M. Si
3. Anggota	: Rino. S. Pd M. Pd
3. Anggota	: Rini Sarianti. SE. M. Si

Tanda Tangan



ABSTRAK

Yuharni. 2008/08067: Pengaruh penguatan dari guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Pembimbing I : Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S
II : Dr. Marwan, S.Pd, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh penguatan dari guru terhadap hasil belajar kewirausahaan. (2) Pengaruh penguatan dari guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan. (3) Pengaruh motivasi belajar melalui penguatan dari guru terhadap hasil belajar kewirausahaan. (4) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguatan dari guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kewirausahaan (Y). Data merupakan data primer yang diperoleh langsung melalui kuesioner dan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 218 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* untuk mendapatkan sampel, sehingga diperoleh sampel 69 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis Induktif dengan $\alpha = 0,05$.

Rata-rata penguatan guru yaitu 3,76 dan TCR 75,17 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata motivasi belajar 4,00 dan TCR 80,09. Hasil penelitian adalah (1) terdapat pengaruh signifikan antara penguatan (X_1) terhadap hasil belajar (Y), dimana koefisien jalurnya $P_{YX_1} = 0,383$. Nilai $t_{hitung} 4,843 > t_{tabel} 1,997$ dengan tingkat level sig. $0,00 < 0,05$. (2) terdapat pengaruh signifikan antara penguatan (X_1) melalui motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y , dimana pengaruh yang timbul dari penguatan (X_1) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y) melalui motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 0,095 (9,5%) (3) terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y), dimana koefisien jalur $P_{YX_2} = 0,572$ $t_{hitung} 7,223$ dengan tingkat level sig $0,00 < 0,05$. (4) terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar (X_2) melalui penguatan (X_1) terhadap hasil belajar (Y , dimana pengaruh yang timbul dari penguatan (X_1) terhadap hasil belajar kewirausahaan (Y) melalui motivasi belajar (X_2) adalah sebesar 0,095. Penguatan guru secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 14,67% dan 9,55% secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) penguatan guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (2) penguatan guru melalui motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (3) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (4) motivasi belajar melalui penguatan guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyarankan kepada guru untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam memberikan penguatan, sedangkan kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alamin. Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh penguatan dari guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Ibuk Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di UNP.
3. Bapak dan Ibuk Pembimbing skripsi saya (1) Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S, (2) Dr. Marwan, S.Pd, M.Si
4. Bapak dan Ibuk Penguji skripsi saya (1) Rino. S. Pd M. Pd (2) Rini Sarianti. SE. M. Si
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis.
7. Karyawan dan karyawan ruang baca dan pustaka Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menemukan referensi-referensi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa buat kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk keluargaku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
9. Kepala sekolah dan seluruh guru dan karyawan SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
10. Siswa kelas X SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.

11. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diredhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	11
2. Penguatan Dari Guru	20
3. Motivasi Belajar.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Jenis dan Variabel Penelitian	36

E. Definisi Operasional	37
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Penelitian dan Uji coba Instrumen.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Singkat Sekolah	
1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lembah Melintang	53
2. Deskripsi Data Responden	56
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Deskriptif	
a) Distribusi Hasil Belajar	57
b) Distribusi Frekuensi Penguatan Guru	58
c) Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	60
2. Analisis Induktif	
a) Uji Normalitas	63
b) Uji Homogenitas	63
c) Analisis Jalur	64
d) Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan	
1. Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa	72
2. Pengaruh Penguatan Guru Melalui Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa	75
3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa	77
4. Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Penguatan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian	5
2. Populasi Penelitian	34
3. Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian	36
4. Daftar Skor Jawaban	40
5. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas.....	43
6. Kisi-kisi Instrument.....	44
7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	57
8. Distribusi Frekuensi Skor Variable Penguatan dari Guru.....	59
9. Distribusi Frekuensi Skor Variable Motivasi Belajar	61
10. Hasil Uji Coba Normalitas.....	63
11. Hasil Uji Coba Homogenitas	65
12. Coefficients Variabel Penguatan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan	65
13. Correlations Variabel Penguatan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan	66
14. Model Summary.....	68
15. Rekapitulasi Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Variabel Akibat	69
16. Analisis Varian Variabel Variabel Penguatan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Bagan Analisis Jalur	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket penelitian	85
2. Tabulasi Uji coba angket	91
3. Reliability Angket	93
4. Tabulasi Penelitian	100
5. Frekuensi	107
6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	125
7. Distribusi Frekuensi Penguatan Guru	126
8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	127
9. Uji Normalitas dan Homogenitas	128
10. Analisis Jalur	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi diharapkan dapat menghindari bangsa Indonesia dari keterbelakangan dan kebodohan, serta dapat menyesuaikan diri terhadap kemajuan teknologi dan informasi. Mengingat pentingnya peranan pendidikan, pemerintah terus berupaya membina dan mengembangkan pendidikan. Upaya tersebut seperti penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru serta pembaharuan kurikulum, pembaharuan dalam bidang pendidikan ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu indikator bagi kita untuk mengukur mutu pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai bahan pelajaran. Hasil belajar menunjukkan apa yang dikuasai oleh siswa, yang tercakup dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah afektif. Hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik dan instrinsik.

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor ekstrinsik yang berasal dari faktor sekolah yang sangat memegang peranan penting salah

satunya adalah guru. Seorang guru harus mempunyai keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan, dan keterampilan memberi penguatan. Dalam proses belajar mengajar menurut Usman (1995:81), penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut: *pertama*, meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, *kedua*, merangsang dan memotivasi belajar, *ketiga*, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

Keterampilan memberi penguatan merupakan segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas penguatan yang diberikan sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keterampilan memberi penguatan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses belajar mengajar. Sardiman (2010:75) menyatakan hasil belajar akan diperinci kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan diyakini makin berhasil pula pelajaran itu. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tanpa

adanya motivasi maka hasil belajar yang diperoleh dipastikan akan mencapai hasil belajar yang diharapkan meskipun intelektual siswa tinggi dan materi yang diajarkan dengan tingkat kesulitan yang rendah.

Ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa sendiri. Dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar sedang motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang akan aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Tanpa adanya rangsangan motivasi ini tidak akan berkembang. Salah satu yang dapat merangsang motivasi tersebut adalah guru.

Untuk itu seorang guru harus mampu memotivasi siswanya. Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Prayitno (1989:112) menyatakan:

Fungsi seorang guru di dalam kelas adalah sebagai pemimpin, ia harus bisa membuat perencanaan pengajaran yang baik dan sekaligus mengoperasikannya di kelas. guru juga harus memotivasi subjek didik sedemikian rupa agar terjadi proses belajar mengajar semaksimal mungkin.

Ada beberapa jenis motivasi yang dapat dikembangkan guru di dalam kelas. Prayitno (1989:62) menyatakan motivasi di dalam kelas diantaranya motivasi tugas, motivasi aspirasi, motivasi persaingan, motivasi penguatan dan

lain-lain. Motivasi penguatan adalah suatu dorongan yang membuat siswa mempunyai semangat tersendiri untuk lebih ingin memperhatikan dan bersemangat dalam belajar dan mau untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada memberi penguatan dari guru pada mata pelajaran kewirausahaan yang dipelajari disini, metode pembelajaran yang sering dipakai guru adalah metode pemberian tugas dan pemahaman materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Pentingnya motivasi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, kemandirian dalam bekerja, tidak cepat bosan dalam mengerjakan tugas rutin, mampu mempertahankan pendapat, dan senang mencari pemecahan dari soal-soal.

Bila dihubungkan dengan siswa di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dalam mata pelajaran kewirausahaan, motivasi siswa belum menunjukkan gejala yang baik, pada sebagian siswa masih ditemukan kurang tekunnya siswa dalam mengerjakan tugas, terutama terlihat pada saat guru memberikan tugas. Tidak sepenuhnya siswa menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Selain itu, terlihat gejala bahwa ketika guru memberikan pelajaran siswa mengalami kebosanan belajar, akibat sering sekali siswa yang meminta izin disaat pelajaran berlangsung.

Dari gejala di atas, kondisi motivasi untuk belajar masih kurang tinggi jika guru mampu melakukan berbagai perubahan dalam mengajar. Berbagai perubahan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk memberikan penguatan

terhadap tindakan dan aktivitas siswa dalam belajar di kelas. Dengan adanya berbagai penguatan yang dilakukan, baik bersifat verbal maupun non verbal diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Peningkatan motivasi belajar sebagai bentuk adanya penguatan dari guru dan dapat dilihat dari berbagai segi dari peningkatan hasil belajar. Untuk itu, nilai ulangan harian siswa SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat bisa dijadikan acuan dalam melihat apakah siswa menguasai pelajaran kewirausahaan yang tercantum dalam Tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X di SMKN I lemb.Melintang Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	K K M	Rata-rata UH	Ketuntasan				Jumlah Siswa
			Tuntas	%	Tidak tuntas	%	
X E 1	70	77,50	36	94,74	2	5,26	38
X E 2		71,89	32	86,49	5	13,51	37
X K 1		70,30	29	80,55	7	19,44	36
X K 2		67,10	10	26,32	28	73,86	38
X B 1		68,86	15	42,86	20	57,14	35
X B 2		64,11	20	52,82	14	41,18	34
		Jumlah	142	65,14	76	34,86	218

Sumber: Guru kewirausahaan SMKN I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Pada Tabel I di atas, dapat dilihat belum semua siswa yang mencapai nilai sesuai standar ketuntasan yang ditentukan. Standar ketuntasan yang dicapai siswa SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yaitu 70. Dari persentase kelas yang tuntas diantara 6 kelas. Kelas yang paling tinggi tingkat ketuntasannya adalah kelas XE1 sebesar 94, 74%, diikuti kelas XE2 86, 49%, kelas XK1 80, 55%, Kelas XB2 52, 82%, kelas XB1 42, 86%,

dan kelas yang terendah 26, 32% dari 218 orang jumlah siswa kelas X secara keseluruhan, sebanyak 142 siswa (65,14%) telah mencapai ketuntasan dan 76 siswa (34,86%) belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kewirausahaan kelas X di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Kab. Pasaman barat, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Ketika soal ujian diberikan siswa langsung mengatakan soal tersebut sulit padahal belum dikerjakannya, dan pada waktu ujian berlangsung mereka lebih suka bermenung sambil menunggu hasil jawaban temannya tanpa mau mencoba mencari sendiri jawabannya. Dari hasil pemeriksaan lembar ujian siswa, banyak ditemukan lembar jawaban yang kotor karena seringnya mereka hapus padahal yang dihapus itu merupakan jawaban yang sebenarnya. Selain hal tersebut di atas, rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran dan malasnya siswa dalam membuat tugas atau PR yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan observasi awal yang penulis lakukan, dimana siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa masih banyak diam dan menunggu guru menjelaskan materi, malas bertanya dan menjawab pertanyaan. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya keinginan siswa untuk menyelesaikan soal atau pertanyaan. Siswa memandang soal atau pertanyaan tersebut sulit padahal belum dikerjakannya. Siswa mulai mengerjakan soal-soal latihan atau menulis jawaban setelah soal dikerjakan

guru. Siswa menjadi ragu-ragu untuk mencoba hal baru dan kurang memiliki keberanian dalam menghadapi hambatan belajar seperti tidak memiliki sumber belajar dan adanya celaan serta cemooh dari teman dalam memberikan gagasan.

Berdasarkan pengamatan penulis, $\pm 55\%$ siswa hanya menyalin tugas yang telah dibuat oleh temannya yang sudah mengerjakan, dimana tugas yang dikumpulkan bukan hasil pekerjaannya sendiri melainkan hasil pekerjaan teman yang disalin. Perbandingan adalah sekitar 2:3 artinya sebanyak 5 orang siswa hanya 2 orang yang benar-benar mengerjakan tugas dan 3 orang siswa lainnya hanya menyalin tugas teman. Bahkan ada beberapa orang siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas, alasannya tidak punya buku dan berbagai alasan lain. Dari beberapa lembar jawaban siswa penulis melihat terdapat banyak coretan-coretan dan hasil tipe x, padahal yang dicoret dan ditipe x tersebut merupakan jawaban yang seharusnya. Ini membuktikan kurangnya motivasi belajar siswa dalam memberikan jawaban dan mengerjakan tugas sekolah.

Dari wawancara penulis dengan beberapa orang siswa tersebut, mereka menyebutkan apabila ada tugas yang diberikan oleh guru, mereka lebih suka menunggu hasil jawaban dari teman karena tidak yakin dan ragu dengan hasil jawaban sendiri. Alasannya adalah takut salah, takut jawabannya beda dengan jawaban teman, dan muncul perasaan tidak tenang serta ketidakmampuan dalam bersosialisasi dalam kelas. Jika hal ini menjadi kebiasaan maka pada

waktu pembelajaran selanjutnya, siswa tidak akan mengalami perubahan dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin meneliti tentang penguatan dari guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan judul **“Pengaruh penguatan dari guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya penguatan yang diberikan guru pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan sehingga mempengaruhi hasil belajar.
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan malas mengerjakan tugas rumah secara mandiri, sehingga suka menyalin tugas teman.
4. Siswa sering keluar masuk kelas karna bosan dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan penulis agar penelitian ini lebih terarah atau tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka masalah dibatasi mengenai Pengaruh Penguatan dari Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh penguatan dari guru terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
2. Sejauhmana pengaruh penguatan dari guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
3. Sejauhmana pengaruh motivasi belajar melalui penguatan dari guru terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?
4. Sejauhmana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh penguatan dari guru terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pengaruh penguatan dari guru melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

3. Pengaruh motivasi belajar melalui penguatan dari guru terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (SI) dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Para siswa/siswi SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat agar memiliki kesadaran terhadap peningkatan hasil belajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru kewirausahaan dalam usaha pengembangan proses belajar mengajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi para peneliti berikutnya diharapkan dijadikan sebagai informasi sekaligus dijadikan bahan perbandingan penelitian, sehingga dapat melakukan lebih baik dari apa yang ditentukan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2001:38) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuan daya reaksinya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”. Agar terjadi kegiatan belajar tersebut siswa mesti berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Untuk menimbulkan interaksi yang baik, maka perlu adanya yang mengatur dan mengarahkan. Proses pengaturan dan pengarahan inilah yang dikatakan dengan kegiatan mengajar. Sudjana (2002:29).

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Dari pernyataan di atas, jelas sekali bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu interaksi timbal balik. Dari proses belajar mengajar diharapkan nantinya memperoleh hasil yang sebaik-baiknya.

Slameto (2010:13) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal yang hampir senada juga dikatakan oleh Syah (1995:92) bahwa belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan para ahli tentang belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif yang dilakukan dengan lingkungannya yang melibatkan seluruh aspek fisik dan psikisnya, yang terjadi dalam bentuk latihan dan praktek tentang sesuatu, yang menghasilkan perubahan pada dirinya berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai serta pengalaman yang sifatnya relatif menetap.

Sebagaimana yang diuraikan di atas, bahwa belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan, maka sudah tentu seseorang yang belajar akan mencari prestasi atau hasil dari proses yang dilakukannya dalam belajar tersebut. Anoraga (2001:50) menjelaskan bahwa prestasi merupakan hasil tingkah laku seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Selanjutnya Arikunto (2002:9) memberikan definisi prestasi adalah suatu kegiatan baik fisik maupun non fisik yang merupakan hasil belajar dan diperoleh sesudah belajar.

Hasil belajar adalah umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Bahwa hasil belajar merupakan beberapa bentuk prinsip perbedaan pola tingkah laku dan nilai-nilai ideal dalam arti fakta-fakta, kecakapan yang dicapai dan keterampilan. Jadi kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan. Untuk mengukur atau mengetahui berhasilnya proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian. Sudjana (2002:22) menyatakan bahwa:

Tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa. Tujuan instruksional tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Di samping itu hasil belajar tidak hanya kognitif, tetapi juga dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar adalah sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar telah dilalui. Setelah hasil belajar diberitahu, peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan dan kegagalannya. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila latihan dan pengalaman yang didapatkan menjadi ilmu dan pengetahuan bagi mereka. Proses pembelajaran berhasil apabila menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku, pola pikir dan prestasi pada peserta didik.

Hasil belajar siswa merupakan alat komunikasi, baik itu antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan orang tua dan pengajar dengan orang tua. Jika hasil belajar dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi sebaik mungkin, maka proses belajar dapat berjalan dengan baik, akhirnya tujuan dari proses belajar dapat dicapai. Dimiyati dan Moedjiono (1999:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.

Menurut Hamalik (2001:21), hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Sudjana (2002:3) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotor yang menunjukkan tingkah laku yang ingin dikuasai melalui proses belajar.

Menurut Surakhmad (1986:76) hasil belajar yang dicapai dapat berupa: a) kecakapan, b) keterampilan, c) prinsip-prinsip atau generalisasi atau pengertian, d) keterampilan mental dan e) sikap dan respon emosional. Selanjutnya Soemanto dan Wasty (1998:83) hasil belajar merupakan suatu kecakapan seseorang dalam perkembangan dan pertumbuhan untuk mencari kedewasaan yang dapat diukur dengan tes. Menurut Harahap dkk (1979) hasil

belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum yang dipelajarinya.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Sudjana (2002:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah kognitif (*cognitif domain*), yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perpetual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa proses belajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga kemampuan tersebut berasal dari suatu proses belajar yang dilakukan dengan baik oleh siswa. Jadi kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

Hasil belajar tampak dari terjadinya perubahan pola tingkah laku, sikap dan keterampilan. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses dalam jangka waktu lama secara terus menerus dan bersifat fungsional. Artinya perubahan yang terjadi akan bermanfaat bagi kehidupan dan proses belajar

berikutnya. Menurut Slameto (2010:54), hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari motif, cara belajar dan sikap malas.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri dari buku sumber, materi, lingkungan belajar, tingkatan pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua.

Menurut pendapat Dalyono (1997:59), faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu: faktor yang ada pada diri siswa (instrinsik) dan faktor dari luar diri siswa (ekstrinsik). Faktor instrinsik meliputi kesehatan mental dan fisik, intelegensi, bakat dan minat, motivasi serta cara belajar. Faktor ekstrinsik meliputi faktor latar belakang sosial ekonomi, pendidikan keluarga, karakteristik kurikulum, karakteristik kelompok siswa, fasilitas fisik dan lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dalam penelitian ini memfokuskan pada faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor sekolah berupa keterampilan memberi penguatan oleh guru, serta faktor dari dalam diri siswa yaitu sikap belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susilo (2006:69) adalah:

a. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang darah dan lain-lainnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenal tubuh dan badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar seperti: buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lainnya.

2) Faktor Psikologi

Ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, disebabkan karena terjadinya kekacauan substansi sisa

pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Hal ini disebabkan karena terus menerus memikirkan masalah yang erat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

b. Faktor Ekstern yaitu faktor yang ada di luar diri individu.

1) Faktor Keluarga

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Perhatian orang tua
- f) Latar belakang keluarga

2) Faktor Sekolah

- a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah sesuatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar

dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar dan hasil belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Relasi guru dengan siswa akan terjalin dengan baik apabila seorang guru memiliki beberapa keterampilan dasar mengajar yaitu: keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

d) Relasi siswa dengan siswa

e) Disiplin sekolah

- f) Kiat pelajaran
 - g) Waktu sekolah
 - h) Standar pelajaran di atas ukuran
 - i) Tugas rumah
 - j) Keadaan gedung
 - k) Metode belajar
- 3) Faktor masyarakat
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Mass media
 - c) Teman bergaul
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan kajian teori di atas ternyata hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada faktor intern yaitu motivasi belajar dan faktor ekstern yaitu relasi guru dengan siswa khususnya keterampilan memberi penguatan oleh guru.

2. Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Penguatan menurut Hasibuan (1991:58) adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Sama seperti pendapat Sunaryo (1989:11) yang menyatakan bahwa penguatan merupakan respon positif yang bertujuan agar tingkah laku siswa menjadi baik. Respon tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain

bahwa perubahan tingkah laku siswa dapat dilakukan dengan memberikan penguatan.

Menurut Usman (2001:80-81) penguatan merupakan:

Segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas penguatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan tersebut diharapkan bisa membuat siswa mengulang tindakan yang sama. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang sifatnya positif dan membuat prestasi belajar siswa juga lebih meningkat.

b. Tujuan dan Manfaat Penguatan

Dalam mekanisme belajar mengajar tujuan dan manfaat penguatan adalah yang dikemukakan oleh Sunaryo (1989:11-12) yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa, membantu siswa dalam belajar, bila pemberian penguatan digunakan secara selektif. Penguatan yang diberikan kepada siswa akan membuat siswa lebih perhatian terhadap pelajaran yang sedang diberikan. Penguatan yang diberikan tersebut tidak setiap waktu diberikan, tetapi ada saat-saat tertentu saja.
- 2) Dipakai untuk mengambil atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif. Maksudnya adalah dengan memberikan penguatan yang bersifat

negatif seperti hukuman akan membuat siswa jera terhadap perbuatan yang dilakukan dan bila belajar lebih baik lagi.

- 3) Meningkatkan motivasi siswa. Penguatan yang diberikan kepada siswa tentu saja membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.
- 4) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar. Maksudnya jika guru memberikan penguatan kepada siswa, maka siswa akan merasa dirinya mampu untuk melakukan tugas tersebut. Dengan kata lain, kepercayaan diri siswa akan meningkat.
- 5) Mengarahkan terhadap perkembangan berfikir yang difergen dan pengambilan inisiatif yang bebas. Penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa akan membuat siswa lebih percaya diri dan secara langsung akan menimbulkan inisiatif.

c. Komponen-komponen Penguatan

Beberapa komponen penguatan yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis. Komponen-komponen penguatan yang dikemukakan oleh Usman (2001:81-82) merupakan aspek-aspek yang akan diteliti adalah:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal merupakan penguatan yang diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat sebagai umpan balik atas jawaban siswa. Biasanya kata-kata yang dapat digunakan antara lain: ya, baik, tepat,

betul dan sebagainya. Sedangkan yang berupa kalimat antara lain berupa kalimat pujian, misalnya: sangat menarik, tepat sekali jawabanmu, ibu senang mendengarnya, caramu memberi penjelasan sangat baik dan teratur atau kalimat teguran yang merupakan bagian dari penguatan negatif, misalnya: mengapa kamu seringkali terlambat masuk, coba perhatikan apa yang ibu terangkan di depan ini.

2) Penguatan non verbal

a) Penguatan berupa mimik

Penguatan berupa mimik dan gerakan badan dapat dilakukan dalam memberikan penguatan terhadap tingkah laku yang disenangi. Penguatan berupa mimik dapat dilakukan dengan memberikan senyum. Sedangkan penguatan berupa gerakan badan seperti anggukan dan mengacungkan jempol.

b) Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan dengan cara mendekati merupakan penguatan yang berbentuk pendekatan fisik yang dilakukan guru terhadap siswa untuk menguatkan tingkah lakunya. Seperti mendekati siswa, berjalan mendekati siswa, berdiri di sebelah siswa dan sebagainya.

c) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan dengan sentuhan merupakan penguatan yang diberikan dengan cara kontak jasmani untuk menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa. Seperti menjabat tangan siswa, menepuk-nepuk bahu siswa dan sebagainya.

d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Merupakan semua respon yang bentuk kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi siswa sebagai penguatan.

e) Penguatan berupa simbol atau benda

Penguatan yang diberikan berupa simbol antara lain tanda (V), komentar tertulis kepada buku siswa. Penguatan berupa benda dapat merupakan peralatan belajar seperti pensil, buku dan sebagainya.

3) Prinsip penggunaan penguatan

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memberi penguatan kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh Usman (2001:82).

a) Kehangatan dan antusias

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan karena tidak disertai kehangatan dan keantusiasan.

b) Kebermaknaan

Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan. Dengan demikian penguatan itu bermakna baginya.

c) Menghindari penggunaan respon yang negatif

Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bernada menghina, ejekan yang kasar perlu dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya

3. Motivasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar akan ditemukan adanya reaksi yang berbeda- beda antara satu siswa dengan siswa lainnya terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada sebagian siswa yang langsung tertarik dan menyenangkan topik-topik pelajaran yang baru diperkenalkan kepadanya, ada pula yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah, adalagi yang benar- benar menolak untuk belajar. Tidak jarang kita temukan siswa bolos, minta izin keluar tiap sebentar, mengganggu kawan, meribut dan sebagainya. Terjadinya perbedaan reaksi atau aktivitas belajar seperti yang digambarkan diatas disebabkan oleh perbedaan motivasi dari siswa, karena motivasi itu merupakan suatu hal motivasi adalah suatu hal yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman (2010:72) menyatakan bahwa “Motivasi” adalah suatu perubahan energi didalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pendapat- pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah ambisi atau dorongan dari diri siswa yang mampu mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang optimal. Seseorang yang termotivasi kuat

untuk berprestasi rela berusaha secara maksimal untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan belajar.

Motivasi seseorang dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Menurut Weiner yang dikutip oleh Djiwandono (1986:161) mengungkapkan bahwa :

Siswa yang termotivasi akan tetap melakukan tugas yang lebih lama dari pada siswa yang kurang tinggi motivasinya untuk berprestasi, bahkan sesudah mengalami kegagalan dan menggabungkan kegagalan dengan tidak atau kurang berusaha. Siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan untuk sukses dan jika mereka gagal mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai mereka sukses

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi akan menumbuhkan keinginan siswa untuk suatu aktif dan kreatif dalam belajar sehingga memperoleh belajar yang optimal. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, sehingga untuk mengetahui apakah seseorang itu termotivasi atau tidak dapat diketahui dengan melihat aktivitas yang dilakukannya.

Menurut Freud yang dikutip oleh Sardiman (2010:83) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas (bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam- macam masalah.
- d. Lebih senang kerja mandiri.

- e. Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin (hal- hal yang rutin).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal.

Berdasarkan pendapat diatas maka guru harus memperhatikan dengan seksama setiap siswanya, apakah setiap siswanya memiliki motivasi untuk belajar jika siswa menampilkan motivasi belajar yang tinggi tentunya hasil belajar yang diperoleh akan tinggi dan sebaliknya jika siswa menunjukkan motivasi belajar yang lemah tentunya hasil belajar yang diperoleh akan turun. Hal ini sesuai dengan pendapat Atkinson yang dikutip oleh Winkel (1999:157) mengemukakan “Motivasi merupakan perkiraan mengenai sukses dan nilai sukses itu menurut pandangan subjek.”

Dalam proses belajar mengajar guru perlu memperhatikan dan menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Sehingga siswanya tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagaimana diungkapkan Sardiman (2010:89) yaitu :

- a. Motivasi intrinsik adalah motif motif yang menjadi aktif dan fungsinya tidak dirangsang dari dan luar, karna dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif fungsinya karna ada rangsangan dari luar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam belajar sehingga proses belajar yang dilakukan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2002:85) motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir dalam belajar.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar siswa belum memadai maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi setelah diketahui bahwa tidak belajar serius, maka ia berubah perilaku belajarnya.
- d. Memberikan semangat belajar . Sebagai ilustrasi jika telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang harus dibiayai orang tua, maka berusaha cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang baik dipengaruhi, oleh berbagai faktor. Menurut Dimyanti (2002:97), faktor yang dipengaruhi motivasi belajar adalah :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa. Adanya cita- cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu diberengi dengan kemampuan kecakapan mencapainya.
- c. Kondisi Siswa. Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan masyarakat yang aman, tentram, tertib dan indah.
- e. Unsur- unsur dinamis dalam belajar.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru adalah seorang pendidik yang prepesioanl, guru bergaul dan berinteraksi dengan puluhan atau ratusan siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Dengan memberikan dukungan dan umpan balik terhadap siswa dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi belajar siswa.

Jadi faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi siswa belajar adalah cita- cita, kemampuan, kondisi, lingkungan dan guru. Keseluruhan dari unsur- unsur tersebut diupayakan dapat memberikan andil bagi siswa untuk memiliki semangat dalam belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

Selanjutnya hal yang mendorong seseorang untuk belajar menurut Aden N. Fransen yang dikutip Suryabrata (2008:253) adalah :

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan selalu ingin maju.

- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, baik dengan koperasi dan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman untuk menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha mencapai prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, usaha yang tekun, ulet dan keinginan untuk maju yang didasari oleh motivasi akan melahirkan prestasi yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan yang penulis lakukan, maka penulis menemukan hasil penelitian yang relevan dan berhubungan erat dengan variabel-variabel penelitian diantaranya:

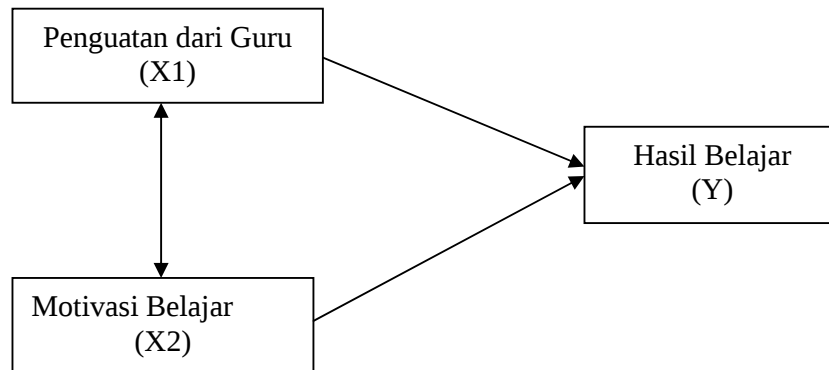
1. Eligram Amka (2002) yang meneliti pengaruh remedial dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII IPS pada mata pelajaran akuntansi pada SMA 4 Padang (sig: 0,015) dan (sig: 0,027).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Almudatsir (2000) yang berjudul Pengaruh memberi penguatan dari guru dan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SLTP 1 Batusangkar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian penguatan oleh guru kepada siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VII SLTP 1 Batusangkar

C.Kerangka Konseptual

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan pada kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan yang diberikan dari guru bisa membuat siswa mengubah tingkah laku menjadi lebih baik dan meningkatnya motivasi siswa dan lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang dimiliki seseorang untuk bekerja dengan baik dan mencapai hasil yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan adanya dorongan yang kuat maka siswa berusaha mendapatkan hasil yang lebih baik.

Penguatan dari guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya semaksimal mungkin. Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan bentuk hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) dalam bentuk kerangka analisis jalur dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D.Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguatan dari guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N I Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.
2. Penguatan dari guru melalui motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N I Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.
3. Motivasi belajar melalui penguatan dari guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N I Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.
4. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N I Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguatan dari guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N I Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.843 > 1,997$) dengan tingkat level $sig < \alpha$. ($0,00 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semakin baik penguatan maka semakin baik hasil belajar siswa kelas X di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Penguatan dari guru melalui motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N I Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Besarnya pengaruh tidak langsung penguatan guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar adalah 9,5%.
3. Motivasi belajar melalui penguatan dari guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N I Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,223 > 1,997$) dengan tingkat level $sig < \alpha$. ($0,00 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar siswa maka akan semakin baik hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X di SMK N I Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

4. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK N I Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. Besarnya pengaruh tidak langsung motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa melalui penguatan guru adalah 9,5%.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam memberikan penguatan, yaitu dengan memberikan kalimat pujian, kalimat persetujuan, penguatan berupa mimik dan gerak badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan dengan simbol/benda. Hal ini dikarenakan keterampilan guru dalam memberikan penguatan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Semakin baik keterampilan guru dalam memberikan penguatan, maka akan semakin baik motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Hendaknya siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya, yaitu dengan meningkatkan ketekunan, keuletan dalam belajar, keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber, latihan mengerjakan soal-soal, dan rajin membaca. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Semakin baik motivasi belajar yang

dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Selain itu juga motivasi belajar yang besar akan menjadikan guru lebih bersemangat dalam memberikan penguatan.

3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain-lain yang mempengaruhi penguatan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktek)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Murni, Dewi. 2008. *Pengaruh Keterampilan Membaca dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS Di SMA No. 14 Padang (Skrifsi)* Padang : FE- UNP
- Dalyono. M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: P & K Direktorat Perguruan Tinggi Tim PPTK
- Hasibuan. J.j. 1991. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Harahap, Nasron, dkk. 1979. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang
- Iskandar. 2009. *Metode penelitian dan Sosial*. Jakarta : GP Press
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Pranada Media
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Metode Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sudjana, Bloom. 2002. *Dasar- Dasar Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Sinar Baru
- Shah, Muhibbudin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar, Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.